



Media: Republika

Hari: Rabu

Tanggal: 11 Mei 2011

Halaman: 1

Lengkaplah sudah kesedihan hati umat Islam. Setelah mereka dituduh teroris dan Islam dituduh sebagai agama terorisme, kini ada tuduhan baru bahwa terjemah Alquran dari Kementerian Agama adalah pemicu terorisme. Tuduhan ini selangkah lagi dapat dibaca, Alquran adalah pemicu terorisme.

Konon, orang-orang yang dituduh teroris yang mengusung isu agama tidak tahu bahasa Arab. Mereka hanya mampu membaca terjemah Alquran dalam bahasa Indonesia. Dari karya terjemah itu, mereka melakukan *ijtihad* (penggalan hukum Islam) kemudian berjihad (melakukan teror) dan jadilah dia teroris.

Salah satu ayat Alquran yang terjemahnya dituding sebagai pemicu terorisme adalah surah al-Baqarah 191. "Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka." Menurut tuduhan itu, terjemah ayat ini telah memicu terorisme. Pengakuan orang-orang yang dituduh teroris, mereka melakukan teror karena menerapkan ayat tersebut.

Sementara orang yang sudah taubat sebagai teroris mengatakan bahwa ia tidak dapat menyalahkan terhadap perbuatan yang dilakukan oleh orang yang dituduh teroris karena menurutnya ia telah melakukan *ijtihad*.

Dalam ilmu ushul fikih, terdapat syarat-syarat yang sangat ketat

hikmah

Oleh Prof Dr KH Ali Mustafa Yaqub MA

Mujtahid dan Terorisme

bagi orang yang akan berjihad. Dia harus menguasai bahasa Arab, ilmu tafsir, hadis dan ilmu hadis, ushul fikih, dan lainnya. Seorang yang tidak memiliki keahlian untuk berjihad, tidak dibenarkan melakukan *ijtihad*. Dia wajib bertanya kepada orang yang tahu tentang agama Islam. Orang yang tahu ilmu tafsir akan memahami

bahasa ayat di atas itu tidak menjadi pemicu terorisme karena ayat tersebut tidak dapat dilepaskan dari ayat sebelumnya, yaitu surah al-Baqarah 190.

Isi surah al-Baqarah ayat 190-191 itu adalah dalam konteks perang. Kita diperintahkan untuk memerangi orang-orang yang memerangi kita. Di mana saja kita

jumpai mereka, maka orang-orang yang memerangi kita itu wajib kita bunuh. Tetapi, kita dilarang untuk memerangi orang-orang yang tidak memerangi kita. Apabila kaum-Zionis memerangi orang Islam di Palestina, maka orang Yahudi yang tidak terlibat langsung dalam perang seperti orang Yahudi yang di luar Palestina tidak boleh kita perangi. Apabila kita mau memerangi orang-orang Yahudi, kita harus pergi ke Palestina dan bergabung dengan kaum Muslim di sana untuk memerangi orang-orang Yahudi yang memerangi orang-orang Islam.

Terjemah Alquran itu tidak salah, apalagi ayat yang diterjemahkan. Dalam terjemah versi

bahasa Inggris yang diterbitkan oleh Pemerintah Arab Saudi, surah al-Baqarah 191 itu diterjemahkan, "And kill them wherever you find them." Begitu pula dalam terjemah bahasa lain.

Semangat yang menggebu-gebu untuk kembali kepada Alquran dengan membuka pintu *ijtihad* selebar-lebarnya dan menutup pintu *taklid* serapat-rapatnya telah menyebabkan semua orang melakukan *ijtihad*. Mereka tidak mau membaca ilmu tafsir, ilmu hadis, ushul fikih dan lainnya, karena hal itu dianggap *taklid* kepada ulama. Dan, perilaku seperti itu bisa melahirkan ahli hukum (*mujtahid*) dan pemikir yang keliru. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005